

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan Kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi yang tujuannya adalah mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2017). Petugas yang bertugas dalam melakukan pelayanan kefarmasian adalah seorang farmasis, baik itu apoteker maupun tenaga teknis kefarmasian. Apoteker merupakan seorang sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, sedangkan tenaga teknis kefarmasian ialah tenaga yang membantu apoteker dalam menjalani pekerjaan kefarmasiannya. Yang dapat disebut tenaga teknis kefarmasian adalah sarjana farmasi, ahli madya farmasi, maupun analisis farmasi (Kemenkes RI, 2017). Dalam melakukan pekerjaannya, apoteker dan tenaga teknik kefarmasian menggunakan tolok ukur untuk pedoman dalam melaksanakan tugasnya, pedoman ini disebut standar pelayanan kefarmasian. Salah satu contoh penyelenggara pelayanan kefarmasian adalah rumah sakit, apoteker dan tenaga teknik kesehatan bekerja di bawah instalasi farmasi, yaitu unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit (Kemenkes RI, 2017).

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 72 tahun 2016 dijabarkan bahwa lingkup standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi standar pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai serta standar dalam pelayanan farmasi klinik (Kemenkes RI, 2017). Semua kegiatan ini didukung oleh sumber daya kefarmasian, baik itu sumber daya manusia yang ahli dibidang kefarmasian maupun sarana dan peralatan dalam rumah sakit, selain itu pengorganisasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien dan standar prosedur operasional yang ada juga sangat diperlukan. Seorang apoteker dalam instalasi farmasi bertugas mengatur dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan dan diawasi langsung oleh menteri dan dinas kesehatan setempat melalui laporan pelayanan kefarmasian.

Tugas seorang apoteker dalam instalasi farmasi rumah sakit salah satunya adalah pelayanan farmasi klinik. Dalam tugas ini apoteker bertugas dalam pengkajian dan pelaksanaan resep obat, penelusuran riwayat penggunaan obat, melaksanakan rekonsiliasi obat, memberi informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat kepada pasien atau pun keluarga pasien, mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi masalah yang terkait dengan sediaan farmasi, melaksanakan visite, memberikan konseling, melakukan pemantauan terapi obat, evaluasi penggunaan obat, dispensing sediaan steril, melaksanakan pelayanan informasi obat, dan juga melakukan penyuluhan kesehatan rumah sakit (Kemenkes RI, 2017). Karena adanya kemungkinan kesalahan dalam diagnosa serta pemberian terapi oleh dokter, maka dalam hal ini seorang tenaga medis kefarmasian bertugas dalam pemantauan tiap pasien agar mendapatkan terapi yang tepat dan sesuai dengan kondisi pasien dan menganalisis kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada pasien sehingga hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, terdapat beberapa masalah, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman dalam mengidentifikasi penyakit dari riwayat dan potensi pasien terkena penyakit komplikasi lainnya
2. Adanya kesalahan dalam diagnosa penyakit yang mungkin terjadi sehingga menyebabkan ketidaktepatan pemilihan terapi

## **1.3 Batasan Masalah**

Oleh karena itu, dalam laporan penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah antara lain:

1. Mengidentifikasi macam penyakit yang diderita pasien melalui riwayat penyakit, riwayat keluarga, data laboratorium, dan keluhan pasien
2. Mengidentifikasi kemungkinan terjadinya penyakit lain dimasa mendatang melalui data dan keluhan pasien

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran farmasis di rumah sakit dalam melakukan tugasnya?
2. Bagaimana peran farmasis dalam menangani penyakit komplikasi pasien yang dapat menyebabkan *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* di kemudian hari?

#### **1.5 Tujuan**

Tujuan dalam pembuatan Laporan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Memenuhi satuan kredit semester (SKS) yang wajib ditempuh sebagai salah satu persyaratan akademik program studi Strata 1 Farmasi Universitas Ma Chung
2. Menyeimbangkan ilmu teori yang sudah didapatkan selama perkuliahan dengan praktek kerja lapangan
3. Memahami peran farmasis dalam tugas dan kewajibannya di rumah sakit
4. Memahami bagaimana menangani pasien dengan penyakit komplikasi yang dapat menyebabkan *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* di masa mendatang.

#### **1.6 Manfaat**

Laporan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
  - a. Menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman yang mendalam mengenai peran farmasis di rumah sakit
  - b. Mengasah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh melalui perkuliahan untuk memahami dan mempraktekkan peran apoteker dalam memecahkan masalah yang dialami pasien
  - c. Menambah pengetahuan mengenai penyakit dengan komplikasi *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* di kemudian hari
  - d. Mengasah bagaimana menangani pasien dengan komplikasi dengan metode SOAP

2. Bagi Ilmu Pengetahuan
  - a. Mengetahui secara mendalam mengenai peran farmasi secara umum di Rumah Sakit
  - b. Mengetahui secara mendalam mengenai apa yang dimaksud dengan *Atherosclerotic Cardiovascular Disease*
  - c. Mengetahui mengenai komplikasi yang memungkinkan terjadinya *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* pada pasien
  - d. Menambah pengetahuan mengenai ciri-ciri pasien dengan kemungkinan terjadi *Atherosclerotic Cardiovascular Disease*
3. Bagi Masyarakat
  - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai peran farmasi secara umum di Rumah Sakit
  - b. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai apa yang dimaksud dengan *Atherosclerotic Cardiovascular Disease*
  - c. Menambah wawasan mengenai komplikasi yang mungkin terjadi komplikasi *Atherosclerotic Cardiovascular Disease* pada pasien
  - d. Menambah pengetahuan mengenai ciri-ciri pasien dengan kemungkinan terjadi *Atherosclerotic Cardiovascular Disease*